

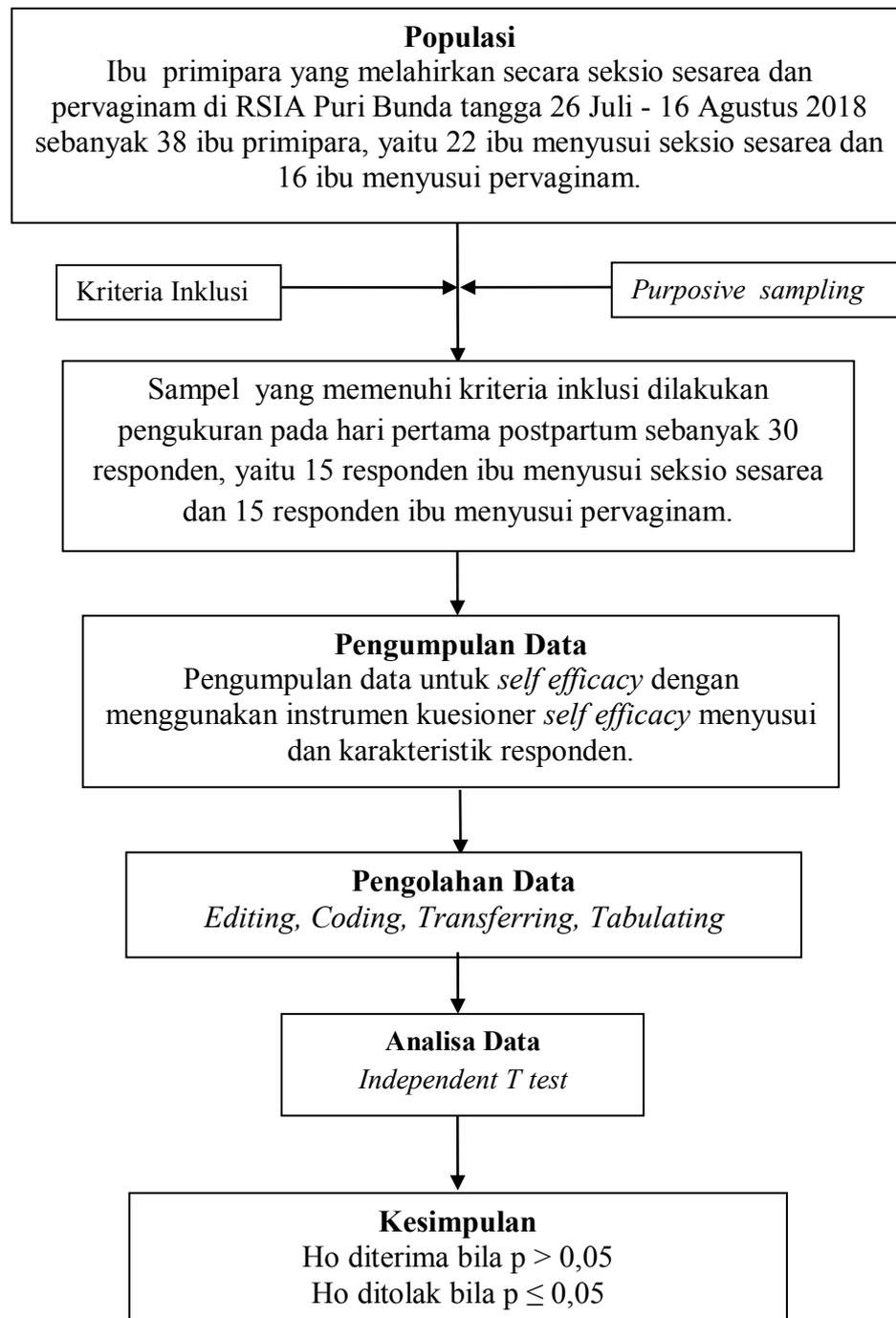
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti akan melakukan pengambilan data skor BSE (*breastfeeding self-efficacy*) ibu primipara yang melahirkan seksio sesarea dan pervaginam pada hari pertama postpartum, dimana ibu sudah dilakukan rawat gabung selama 24 jam dengan bayi sejak 6 jam postpartum.

### 3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Perbedaan *Self Efficacy* Pada Ibu Dengan Persalinan Seksio Sesarea dan Pervaginam

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang melahirkan dan dirawat di Ruang Amarta RSIA Puri Bunda pada tanggal 26 Juli - 16 Agustus 2018 sebanyak 38 responden ibu primipara, dengan 22 responden ibu menyusui seksio sesarea dan 16 responden ibu menyusui pervaginam.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu primipara yang melahirkan secara seksio sesarea dan pervaginam, dengan rincian pembagian 15 responden ibu menyusui pada tiap kelompok.

#### 3.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan atas pertimbangan peneliti (Saepudin, 2011). Berikut ini merupakan rumus estimasi proporsi besar sampel yang akan diambil pada penelitian ini (Supriyadi, 2014).

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2$  = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada  $\alpha$  tertentu

P = harga proporsi di populasi; bila tidak diketahui proporsinya ditetapkan 50% (0,50)

$d$  = presisi atau kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi; 10% (0,10), 5 % (0,05) atau 1 % (0,01)

Maka berdasarkan rumus di atas didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}{(0,05)^2}$$

$$n = 38,416 = 38$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan target sampel sebanyak 38 responden. Setelah pengambilan data peneliti mendapatkan 30 responden atau 79% dari target yang direncanakan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

### 3.4 Kriteria Sampel/Subyek Penelitian

Adapun subyek yang diikutsertakan dalam penelitian harus memiliki kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Responden merupakan ibu primipara.
2. Responden melahirkan bayi bukan gemeli.
3. Bersedia ikut dalam penelitian.
4. Ibu yang sudah dilakukan rawat gabung 24 jam dengan bayi.
5. Responden tidak dalam fase *taking in*.

Adapun kriteria eksklusi penelitian ini sebagai berikut:

1. Responden yang memiliki kondisi kesehatan yang tidak mengindikasikan ASI eksklusif.
2. Anak yang memiliki kondisi kesehatan yang tidak diindikasikan menyusui eksklusif.
3. Responden melahirkan prematur (<37 minggu).
4. Responden yang melahirkan bayi dengan berat lahir <2000-2500 gr.
5. Responden mengalami komplikasi postpartum yang membutuhkan perawatan intensif, seperti eklamsia, perdarahan postpartum dan infeksi.

## **1.5 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel independen yaitu jenis persalinan ibu yang dibagi menjadi seksio sesarea dan pervaginam, sedangkan variabel dependen yaitu *self efficacy* menyusui.

## **1.6 Definisi Operasional**

Berikut ini merupakan tabel uraian definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Perbedaan *Self Efficacy* Menyusui Pada Ibu Primipara yang Melahirkan Seksio Sesarea dan Pervaginam.

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
<b>Jenis Persalinan</b>	Metode kelahiran bayi secara pervaginam atau bedah sesar.			Nominal	1. Seksio Sesarea 2. Pervaginam
<b>Self-efficacy Menyusui</b>	Keyakinan ibu untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya yang diukur pada hari pertama postpartum setelah dilakukan 24 jam rawat gabung.	Menggunakan skor total yang dijawab responden. Skor yang didapatkan berbanding lurus dengan tingkat <i>self efficacy</i> yang dimiliki.	Kuesioner <i>self efficacy</i> yang dimodifikasi dari Komalasari (2016) terdiri atas 16 poin pertanyaan yang terdiri atas dimensi teknik, kepercayaan intrapersonal dan dukungan.	Ordinal	Skor pada BSES-SF bervariasi pada rentang skor 1. Efikasi Rendah = skor $T < T$ Mean 2. Efikasi Tinggi = skor $T > T$ mean

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli – 16 Agustus 2018 di Ruang Rawat Inap Amarta RSIA Puri Bunda.

### 1.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Pada masing-masing kelompok yang akan diteliti akan mendapatkan 2 kuesioner, yaitu kuesioner karakteristik responden dan

kuesioner *self efficacy* menyusui. Responden akan diukur tingkat *self efficacy* saat hari pertama postpartum.

Peneliti menggunakan kuesioner *self efficacy* yang dibuat oleh Komalasari (2016) yang telah diuji validitas reliabilitasnya dengan nilai validitas pada rentang 0,516-0,911 dan nilai *cronbach's alpha coefficient* 0,967. Instrumen dibuat berdasarkan tiga dimensi keberhasilan menyusui menurut Dennis (1999) yaitu teknik menyusui, dukungan dan kepercayaan intrapersonal serta teori menyusui Murray & McKinney (2014).

Pada penelitian ini akan dikembangkan menjadi kuesioner baru yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimensi *self efficacy* yang diukur meliputi teknik menyusui, keyakinan intrapersonal dan dukungan yang dijabarkan menjadi 30 item dan masing-masing komponen 10 item pernyataan *favourable*.

Adapun tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) diklasifikasikan menjadi tinggi efikasi dan rendah efikasi dengan cara perhitungan skor-T yaitu membandingkan skor responden dengan mean skor kelompok (Azwar,2012).

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{Sd} \right]$$

Keterangan :

X = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{X}$  = Mean skor kelompok

Sd = standar deviasi

## 1.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang memiliki validitas tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai untuk mengukur apa yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2010). Instrumen kuesioner *self efficacy* setelah diuji validitas menggunakan *corrected item total correlation* diperoleh nilai  $r$  0,521 – 0,928 sebanyak 16 soal (hasil terlampir).

Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha coefficient*, dengan instrumen disimpulkan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari  $r$  tabel. Pada 16 pertanyaan yang valid diuji reliabel dengan hasil nilai *alpha* (0,938) lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,514) disimpulkan instrumen reliabel (hasil terlampir).

## 1.10 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait *self efficacy* pada ibu seksio sesarea dilakukan dengan pemberian kuesioner pada responden untuk mendapatkan informasi melalui jawaban responden pada setiap pernyataan terkait karakteristik ibu dan tingkat *self efficacy* menyusui.

### 1.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini adalah

- a. Mengajukan surat ijin studi pendahuluan kepada Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kepada Direktur RSIA Puri Bunda yang akan dijadikan sebagai tempat studi pendahuluan.

- b. Melakukan pengambilan data terkait jumlah persalinan seksio sesarea bulan Februari-April 2018 di RSIA Puri Bunda.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian ke Bagian Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kepada Direktur RSIA Puri Bunda yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- d. Mempersiapkan kuesioner *self efficacy* menyusui, lembar *inform consent* dan permohonan menjadi responden.
- e. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebanyak 30 pertanyaan pada 15 responden ibu primipara dengan persalinan seksio sesarea dan pervaginam yang memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian.

#### **1.10.2 Tahap pelaksanaan**

Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil kuesioner *self efficacy* untuk menyusui. Adapun prosedur pelaksanaan pengumpulan data yaitu:

- a. Melakukan pemilihan responden yang memenuhi kriteria kemudian diberikan penjelasan secara lengkap tentang tujuan, manfaat dan tindakan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jika bersedia, responden menandatangani lembar persetujuan kesediaan menjadi responden.
- b. Responden yang bersedia dan memenuhi kriteria diberi kuesioner *self efficacy* menyusui setelah dilakukan rawat gabung dengan bayinya

selama 24 jam atau pada hari pertama postpartum dan tidak dalam fase *taking in*.

- c. Peneliti memeriksa kembali lembar kuesioner dan data responden untuk memastikan semua data terisi, kemudian melakukan pengolahan data.

### 1.11 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan langkah penting untuk memperoleh hasil data dan kesimpulan penelitian (Notoadmodjo, 2010).

Adapun langkah dalam proses pengolahan data antara lain:

1. *Editing*

Pada tahap *editing* dilakukan pemeriksaan kebenaran data dan pengisian jawaban kuesioner yang diperoleh terkait data responden dan *self efficacy* menyusui.

2. *Coding*

Pada tahap *coding* dilakukan pemberian kode *numeric* (angka) pada setiap kategori. Adapun pembagian kode tersebut yaitu:

- a. Kode Responden, yaitu

(1) Responden A (kode R1)

(2) Responden B (kode R2)

Dst

- b. Pekerjaan Responden

(1) Bekerja (kode 1)

(2) Tidak bekerja (kode 0)

- c. Usia Responden
  - (1) < 20 tahun (kode 1)
  - (2) 20 – 35 tahun (kode 2)
  - (3) > 35 tahun (kode 3)
- d. Pendidikan Responden
  - (1) SD (kode 1)
  - (2) SMP (kode 2)
  - (3) SMA (kode 3)
  - (4) Diploma/sarjana (kode 4)
- e. Jenis Persalinan
  - (1) Seksio sesarea (kode 1)
  - (2) Pervaginam (kode 2)
- f. Cara pemberian ASI
  - (1) Dot (kode 0)
  - (2) Menyusui langsung (kode 1)
- g. Informasi terkait ASI dan cara menyusui
  - (1) Ya (kode 1)
  - (2) Tidak (kode 0)
- h. Kegiatan IMD dengan bayi
  - (1) Ya (kode 1)
  - (2) Tidak (kode 0)
- i. Keikutsertaan kelas ibu hamil
  - (1) Ya (kode 1)

(2) Tidak (kode 0)

(3) *Self efficacy* menyusui ibu diolah dan dikelompokkan menurut :

(1) Rendah Efikasi (kode 1)

(2) Tinggi Efikasi (kode 2)

### 3. *Scoring*

Sistem penilaian kuesioner *self efficacy* menyusui menggunakan skala likert. Adapun sistem penilaian kuesioner tersebut yaitu:

(1) Nilai 4 = sangat yakin

(2) Nilai 3 = yakin

(3) Nilai 2 = kurang yakin

(4) Nilai 1 = tidak yakin

Adapun pembagian kategori *self efficacy* menyusui dibagi menjadi tinggi efikasi dan rendah efikasi. Penetapan kategori tersebut ditentukan setelah membandingkan skor responden dengan mean skor kelompok (Azwar, 2012).

### 4. *Transferring*

Pada tahap ini data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam *mastersheet* yang telah dibuat (data terlampir).

### 5. *Tabulating*

Pada tahap *tabulating* peneliti memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam persentase.

## 1.12 Analisa Data

Pada penelitian ini dilakukan analisa data univariat dan bivariat.

### 1.12.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui data karakteristik responden dan gambaran *self efficacy* menyusui yang ditampilkan melalui tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2010).

Karakteristik umum responden dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi Responden

N = jumlah responden

Hasil persentase data tersebut diinterpretasikan sesuai kategori berikut ini (Arikunto, 2006).

100%	: seluruhnya
75 - 89 %	: hampir seluruhnya
51 – 75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
26 – 49%	: hampir setengahnya
1- 25 %	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun.

### 1.12.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada hubungan, pengaruh atau perbedaan. Penelitian ini menggunakan uji komparatif *independent t test* untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang tidak berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2010). Analisa bivariat *independent t test* menggunakan software statistik SPSS versi 20.0 dengan derajat signifikansi 0,05 (50%). Kesimpulan yang diambil untuk menerima  $H_0$  jika nilai  $p \geq 0,05$  serta menolak  $H_0$  jika nilai  $p < 0,05$  yang berarti bahwa ada perbedaan *self efficacy* menyusui pada ibu primipara yang melahirkan seksio sesarea dan pervaginam.

Sebelum dilakukan pengujian statistik *independent t test* dilakukan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* menggunakan program SPSS versi 20.0. Kesimpulan yang diambil jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari nilai 0,05 dan disimpulkan data berdistribusi normal.

### 1.13 Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan pedoman etika kegiatan penelitian peneliti dan pihak yang diteliti serta masyarakat (Notoadmojo, 2010). Setelah mengajukan *ethical clearance* ke Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, prinsip etika penelitian yang harus dipatuhi yaitu:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian dengan memberikan kebebasan subjek dalam hal kesediaan pemberian informasi serta partisipasi dalam penelitian, dengan mendapatkan *informed consent* responden.

b. Menghormati kerahasiaan dan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai data informasi pribadi yang tidak dapat diketahui orang lain. Peneliti hanya menggunakan kode tertentu untuk memberikan identitas hasil penelitian sehingga identitas asli responden tidak dipublikasikan.

c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan

Peneliti memberikan penjelasan prosedur penelitian dan pemberian perlakuan yang sama kepada semua subyek penelitian tanpa membedakan agama, ras, suku dan sebagainya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti menetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan kaidah keilmuan dan pelaksanaannya diatur melalui kode etik penelitian.